

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap nyanyian katoneng-katoneng pada upacara kematian (*cawir simetua*) ini menghasilkan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Nyanyian katoneng-katoneng merupakan nyanyian tradisional masyarakat Karo yang paling tua dan tidak terpisahkan dengan budaya Karo karena nyanyian tersebut mengandung sebuah teks permohonan berupa nasehat-nasehat (*pedah-pedah*), doa (*toto*) dan pengharapan-pengharapan.
2. Peranan nyanyian katoneng-katoneng pada upacara kematian adat Karo menunjukkan peranan yang sangat penting pada upacara kematian tersebut. Nyanyian katoneng-katoneng memiliki gaya yang disebut dengan *renget*, nyanyian yang mengandung doa dan nasehat yang disampaikan oleh keluarga yang ditinggalkan maupun sebuah kekerabatan. Kekerabatan yang terdiri dari *anak beru*, *kalimbubu*, dan *senina/sembuyak*, sebagai pengelola acara upacara kematian tersebut. Masyarakat Karo yang kurang memperkenalkan nyanyian katoneng-katoneng dalam upacara kematian kepada generasi muda, sehingga tradisi katoneng-katoneng pada generasi muda tidak mengenal dan tidak mampu menyanyikan katoneng-katoneng.
3. Dalam penyajiannya dapat dilihat bahwa Katoneng-katoneng memiliki peranan penting sebagai perwakilan dari setiap pendukung acara. Oleh karena itu penulis menyimpulkan dari peranan Katoneng-katoneng ini diperlukan masyarakat Karo, untuk menyampaikan

semua hal baik dari yang meninggal maupun keluarga yang tergabung pada sistem kekerabatan.

4. Setiap nyanyian rakyat pada prinsipnya memiliki ciri khas pada setiap daerah masing-masing. Nyanyian katoneng-katoneng merupakan nyanyian sederhana dimana melodi katoneng-katoneng mengalir dan tidak memakai lompatan nada yang terlalu tinggi. Lagu ini banyak mengandung legato dimana merupakan ciri dari tehnik bernyanyi masyarakat Karo yang disebut *rengget*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

1. Nyanyian katoneng-katoneng merupakan nyanyian rakyat batak Karo, yang paling tua dan mengandung karakter masyarakat Karo sehingga diharapkan masyarakat Karo terutama generasi muda dapat mengenal dan mengetahui bagaimana nyanyian katoneng-katoneng.
2. Bentuk penyajian pada katoneng-katoneng harus lebih dipertahankan supaya kelak tidak menjadi berubah bagaimana seharusnya bentuk penyajian yang sebenarnya. Begitu juga dengan alat musik tradisional gendang singanaki, serune dan singudungi yang harus lebih dipertahankan generasi masyarakat Karo tetap mempelajari agar alat musik tradisi Karo ini dilestarikan sepanjang masa.
3. Adapun ciri khas dalam bernyanyi pada masyarakat Karo, memiliki beberapa aspek seperti melodi, irama, syair, atau cara benyanyi (*rengget*), kiranya ciri khas dari nyanyian katoneng-katoneng tersebut tetap dipertahankan supaya tidak ada perubahan yang dapat menghilangkan karakter dari lagu itu sendiri. Serta lagu rakyat tersebut juga dapat dimasukkan pada kurikulum sekolah atau mata pelajaran pengembangan diri tentang

kesenian daerah. Agar katoneng-katoneng tersebut tetap dikenal dan dapat dinyanyikan dengan baik dan benar sesuai dengan karakter dan ciri dari lagu rakyat Karo.

4. Adapun alat musik tradisi masyarakat Karo sebagai pengiring katoneng-katoneng harus tetap dilestarikan agar alat musik tradisi Karo tetap diperkenalkan kepada masyarakat, dan selalu dilestarikan dalam acara adat tradisi Karo.
5. Musik vokal yang dinyanyikan pada masyarakat Karo harus tetap dilestarikan agar generasi muda dapat mengetahui cara bernyanyi orang Karo, serta memberikan motivasi bagi generasi muda untuk menyanyikan katoneng-katoneng dalam setiap acara adat Karo.

